

ANALISIS TINGKAT BERPIKIR KOGNITIF PADA BUKU *BAHASA INGGRIS KELAS XI*

Zaiturrahmi¹, Fauziah²
zaiturrahmi@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana pertanyaan-pertanyaan didalam buku *Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* menekankan pada HOTS atau LOTS. Analisis isi dilakukan dengan teliti pada 8 bab dan 1 enrichment (pengayaan) dari buku tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setiap pertanyaan dalam bentuk pertanyaan 5w1H, pertanyaan ya/tidak, pilihan ganda, pertanyaan dalam bentuk pernyataan, dan pertanyaan benar/salah diambil sebagai unit analisa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan, didaftar, dan dianalisis menurut ranah kognitif dari taksonomi Anderson. Peneliti kemudian menghitung persentase dan frekuensi pertanyaan pada setiap tingkat kognitif yang muncul di setiap bab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 206 pertanyaan yang terdiri dari C1 (9 pertanyaan), C2 (40 pertanyaan), C3 (33 pertanyaan), C4 (72 pertanyaan), C5 (21 pertanyaan), dan C6 (31 pertanyaan) yang tersebar pada 171 halaman. Selain itu, dimensi kognitif yang paling dominan berfokus pada tingkat menganalisis (72 pertanyaan) dimana mengidentifikasi bahwa Buku *Bahasa Inggris* menekankan pada berpikir kognitif tingkat tinggi (HOT) sehingga buku tersebut sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar karena sesuai dengan pola pikir kurikulum 2013 yaitu menitikberatkan pada berpikir tingkat tinggi (HOT).

Kata Kunci: Analisis, Tingkat Berpikir, kognitif, Buku Bahasa Inggris

ABSTRACT

This study aimed to analyze the extent of questions in *Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* emphasizing HOTS or LOTS. Content analysis was applied in 8 chapters and 1 *enrichment* of the textbook in order to answer the research questions. All the questions in the form of wh- question, yes/no question, multiple choice question, statement question, and true/ false question was taken as the unit analysis. The questions were collected, listed, and analyzed according to Anderson's Taxonomy of cognitive domain. The researcher then calculated the percentage and frequencies of the questions on every level of cognition appeared at each chapter of the textbook. The results showed that there were 206 questions that consist of C1 (9 questions), C2 (40 questions), C3 (33 questions), C4 (72 questions), C5 (21 questions), and C6 (31 questions) which was distributed in 171 pages. Moreover, the most dominant cognitive dimension focused on *analysis* level (72 questions) which indicated *Bahasa Inggris* textbook emphasized on higher order thinking (HOT), therefore this book is worthy to use in teaching learning process because it is relevant to 2013 curriculum which was focused on Higher Order Thinking (HOT).

Key word: Analysis, Level of Thinking, Cognitive, Bahasa Inggris Textbook

PENDAHULUAN

Di Indonesia kurikulum 2013 sudah di sosialisasikan sejak tanggal 15 juli 2013, yang disingkat dengan istilah K13. Kurikulum ini merupakan revisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau sering disebut kurikulum 2016, dimana operasional kurikulum ini disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia serta menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa.

Sejak diberlakukan kurikulum 2013 maka seluruh sekolah di Indonesia wajib menggunakan kurikulum tersebut dalam operasional pendidikannya dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu item yang berdampak dari perubahan kurikulum adalah perubahan buku teks pelajaran. oleh karena itu, para guru membutuhkan buku teks pelajaran yang sesuai dengan isi kurikulum tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan banyak dana untuk memproduksi berbagai macam buku teks pelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan. Salah satu buku teks yang telah di publikasikan oleh pemerintah adalah buku teks Bahasa Inggris pada tingkat SMA yang berjudul “*Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI.*” Buku tersebut merupakan edisi revisi 2017 yang relevan dengan kurikulum 2013 (kemdikbud, 2017).

Terlebih lagi regulasi tentang buku teks pelajaran di Indonesia tertuang dalam permendikbud No,71 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 (*Menetapkan buku teks pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan Menteri ini*). Pasal tersebut mengidentifikasi bahwa pemerintah menyatakan buku teks

pelajaran adalah penting serta merupakan buku yang layak dipakai oleh siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Kemdikbud, 2013).

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia sehingga baik siswa maupun guru membutuhkan buku teks pelajaran Bahasa Inggris sebagai sumber belajar utama yang memberi informasi dan pedoman dalam mencapai target kurikulum. Oleh karena itu penulis buku harus mempertimbangkan beberapa prinsip dalam mendesain materi seperti; materi yang di buat untuk belajar mengajar harus membantu siswa lebih kritis, cakap, konstruktif, inovatif, dan lebih percaya diri sebagai hasil dari pembelajaran (Harwood, 2010).

Kognitif adalah kemampuan intelektual seseorang dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Anderson (2001) ada 6 tingkatan berpikir yaitu mengingat (Remembering), memahami (Understanding), dan menerapkan (Applying); ketiga tingkat tersebut di kategorikan sebagai berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking – LOT). Sedangkan analisis (Analyzing), menilai (evaluating), dan menciptakan (Creating) termasuk kedalam berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking – HOT).

Kurikulum 2013 juga menekankan pada pembelajaran berbasis HOT sebagaimana tertera dalam perubahan pola pikir kurikulum tersebut (Mulyasa, 2014). Hal ini mengidentifikasi bahwa pemerintah Indonesia mengharapkan siswa-siswa mampu berpikir tingkat tinggi. Materi yang disajikan di dalam buku menjadi salah satu hal penting dalam membimbing para siswa menjadi orang-orang yang berpikir kritis. Oleh karena itu penulis ingin menganalisa isi dari buku teks *Bahasa Inggris Kelas XI* yang merupakan produk dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk

mengetahui sejauh mana pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam buku tersebut dapat menstimulasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi sebagaimana yang di harapkan dalam kurikulum 2013 tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Buku pelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar di semua jenis lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan kursus lainnya diseluruh dunia. Buku dapat menjadi sumber daya dalam pembelajaran, sumber yang efektif yang memperkenalkan bahan untuk guru, sumber ide-ide dan kegiatan, sumber referensi untuk mahasiswa, silabus mandiri yang mencerminkan tujuan pembelajaran, dan dukungan untuk guru pemula yang tidak memiliki pengalaman dalam memilih bahan yang efisien (Tomlinson, 2012). Sehingga buku yang berkualitas dapat mendorong siswa dan guru menjadi lebih maju dan berprestasi sesuai target kurikulum.

Selain itu Allwright (1990) memandang buku pelajaran sebagai sumber ide-ide dan kegiatan bukan sebagai bahan pengajaran. Mereka menyediakan berbagai kegiatan yang dapat diadopsi dan dimodifikasi oleh guru berdasarkan kebutuhan silabus. Selain itu, O'Neill (1990) percaya bahwa buku teks dapat memenuhi kebutuhan siswa walaupun mereka tidak secara khusus dirancang untuk siswa kelompok tertentu dan oleh karena itu bermanfaat bagi instruktur maupun peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku menjadi hal yang penting bagi guru untuk meningkatkan kegiatan lebih berarti dan juga untuk membantu pelajar mempelajari pelajarannya sendiri.

Selain itu, buku pelajaran yang ideal seharusnya menyediakan 22% dari bahan-bahan instruksional di tingkat pengetahuan, 20% tingkat pemahaman,

18% untuk level aplikasi, 17% di analisis, 13% pada sintesis dan 15% pada tingkat evaluasi (Alzu'bi, 2014). Jadi jelaslah bahwa buku yang berkualitas adalah yang menyajikan ragam variasi tingkat berpikir dari yang paling rendah ke yang lebih tinggi.

Ada enam tingkat berpikir dalam ranah kognitif dalam taksonomi Anderson yaitu, sebagai berikut:

1. Mengingat

Mengingat sebagaimana didefinisikan di sini termasuk perilaku dan tes situasi yang menekankan pada mengingat, baik melalui pengakuan atau ingatan akan ide-ide, materi atau fenomena. Dalam situasi belajar, siswa diharapkan untuk menyimpan beberapa informasi dalam pikiran, dan perilaku yang diharapkan nanti adalah mengingat informasi ini. Pengetahuan mewakili tingkat terendah dalam domain kognitif belajar. Tingkat ini melibatkan kegiatan mengingat materi tanpa proses berpikir tambahan apapun. Kata-kata operasional yang umum digunakan sebagai berikut: mendefinisikan, mengatakan, menjelaskan, mengidentifikasi, Tampilkan, berikan nama, mengumpulkan, memeriksa, Tabulasi, mengutip, nama, yang, Kapan, di mana, dll. Kegiatan yang terlibat di tingkat ini adalah seperti; berikan nama bagian tanaman. Kelompokkan semua empat suku kata. sebutkan kebebasan yang termasuk dalam Bill of Rights. Mengidentifikasi kelompok makanan darimana masing-masing makanan tersebut berasal.

2. Memahami

Tingkat ini melibatkan menerjemahkan materi dari satu bentuk ke bentuk lain seperti kata-kata ke angka, menafsirkan materi dengan menjelaskan atau meringkas, memprediksi konsekuensi atau efek. Memahami mewakili tingkat kognitif berikutnya setelah menghafal materi dan juga termasuk dalam tingkat

terendah pemahaman materi. Kata kerja operasional yang digunakan adalah; meringkas menggambarkan, menafsirkan, kontras, memprediksi, associate, membedakan, memperkirakan, membedakan, mendiskusikan, memperpanjang. Kegiatan-kegiatan berikut umumnya digunakan di tingkat ini, seperti; memerikan alasan untuk krisis energi. menjelaskan mengapa kita memiliki peraturan tentang keselamatan bus. menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk sebuah ide menjadi undang-undang. Menulis ulang alasan-alasan tentang perubahan cuaca. Merangkum cerita, menceritakan teks, dan menceritakan kembali cerita.

3. Menerapkan

Merupakan kemampuan untuk menggunakan materi belajar dalam situasi yang baru dan konkrit. Ini termasuk menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori dalam situasi yang tepat. Hasil pembelajaran di tingkat ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada di tingkat memahami. Kata kerja operasional yang digunakan adalah sebagai berikut: berlaku, menunjukkan, menghitung, menyelesaikan, menggambarkan, Tampilkan, memecahkan, memeriksa, mengubah, berhubungan, mengubah, mengklasifikasikan, percobaan, temukan. Sampel kegiatan pada tingkat ini seperti; Masukkan informasi ini dalam bentuk grafik. Kelompokkan jenis polusi dari yang sebagian merusak hingga yang paling merusak. Lukis gambar yang berhubungan dengan perasaanmu. Gunakan pengetahuan dari berbagai sumber untuk mencari solusi masalah.

4. Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah materi ke dalam komponen-komponen untuk memahami struktur organisasi. Tingkat analisa ini melibatkan mengidentifikasi bagian, menganalisis hubungan antar bagian dan

mengenali prinsip organisasi yang terlibat. Kata kerja operasional yang digunakan adalah; menganalisis, terpisah, memesan, menjelaskan, menghubungkan, mengklasifikasikan, mengatur, membagi, membandingkan, memilih, menjelaskan, menyimpulkan, rusak, kontras, diagram, deconstructs, membedakan, membedakan, membedakan, mengidentifikasi, menggambarkan, menyimpulkan, menguraikan, berhubungan dengan, memilih, memisahkan, menyelidiki, menemukan, menentukan, mengamati, dan meneliti. Kegiatan yang terlibat di tingkat ini adalah, seperti; Baca buku nonfiksi kemudian pisahkan buku menjadi beberapa bagian. Jelaskan mengapa bagian-bagian tersebut ditempatkan sesuai urutan mereka. Periksa dua pidato Presiden. Bandingkan dan kontraskan secara tertulis. Bedakan antara fakta dan kesimpulan.

5. Menilai

Level ini melibatkan kemampuan untuk menilai materi untuk tujuan tertentu, berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh mahasiswa atau guru. Kriteria-kriteria tersebut bisa jadi merupakan kriteria organisasi baik internal atau eksternal yang relevan dengan tujuan. Kata kerja operasional yang digunakan, seperti: menilai, memutuskan, memberi peringkat, klasifikasi, menguji, mengukur, merekomendasikan, meyakinkan, memilih, menilai, menjelaskan, diskriminasi, mendukung, menyimpulkan, membandingkan, meringkas, menilai, kontras, mengkritik, kritik, membedakan, mengevaluasi, menafsirkan, membenarkan, berhubungan, meringkas, mendukung, menghitung, perkiraan, berkonsultasi, mengkritik, memutuskan, membahas, dan nilai-nilai. Kegiatan yang terlibat di tingkat ini yaitu, seperti; Bacalah dua akun yang berbeda dari sebuah insiden. Putuskan kisah mana yang paling logis dari yang ditampilkan.

Berikan penilaian tentang poster kelas anda yang baru saja dibuat. Kemukakan alasan tindakan-tindakan dari tokoh sejarah favorit anda. Tentukan kriteria yang diperlukan untuk sumber daya baik.

6. Menciptakan

Menciptakan adalah kemampuan untuk merakit komponen-komponen bersama hingga membentuk keseluruhan baru. Tingkat ini melibatkan produksi komunikasi yang unik dan rencana operasi seperti proposal penelitian, atau skema untuk mengklasifikasikan informasi seperti set hubungan abstrak. Hasil belajar pada tingkat ini menekankan pada perilaku kreatif, terutama pada perumusan pola-pola baru atau struktur. Berikut adalah kata-kata operasional yang diterapkan, yaitu: menggabungkan, mengintegrasikan, memodifikasi, mengatur ulang, mengganti, rencana, membuat, desain, menemukan, menulis, merumuskan, mempersiapkan, generalisasi, menulis ulang, mengkategorikan, mengkompilasi, merencanakan, desain, menjelaskan, menghasilkan, memodifikasi, mengatur, rencana, menyusun, merekonstruksi, berhubungan, reorganizes, merevisi, penulisan ulang, meringkas, mengatakan, menulis, mensintesis, membayangkan, conceives, menyimpulkan. Kegiatan-kegiatan berikut biasanya terdapat pada tingkat mencipta, seperti; Buatlah lagu baru untuk melodi dari “twinkle-twinkle little star”. Gabungkan unsur-unsur drama, musik dan tari kedalam presentasi panggung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang menggunakan beberapa prosedur untuk menentukan kualitas dokumen, bacaan, atau buku (Moleong, 2011). Objek dari penelitian ini adalah buku teks *Bahasa Inggris Kelas XI*

edisi Revisi yang di publikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017. Buku tersebut di cetak dan di distribusikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK/MAK) yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Buku tersebut terdiri dari 8 bab dan 1 enrichment (pengayaan) yang berjumlah 171 halaman.

Selanjutnya yang menjadi unit analisis dalam dalam study ini adalah seluruh pertanyaan-pertanyaan yang berupa; Pilihan ganda, Pertanyaan ya/tidak. Pertanyaan 5W1H, pertanyaan dalam bentuk pernyataan, dan pertanyaan benar/salah.

Dalam mengumpulkan data yang ada di dalam buku tersebut, peneliti menggunakan taksonomi Anderson (2001). Peneliti membuat pedoman yang berupa deskripsi kriteria berdasarkan tingkat berpikir kognitif dalam taksonomi tersebut. Data dikumpulkan dalam beberapa tahap yaitu; menganalisa dengan teliti setiap aktivitas siswa yang berupa pertanyaan yang tersedia pada setiap bab yang ada di buku tersebut. Kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut di letakkan ke dalam tabel yang terdiri atas 4 kolom (No, pertanyaan, Tingkat berpikir, dan Halaman). Selanjutnya mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan taksonomi Anderson yang diberi kode C1(mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Menilai), C6 (Menciptakan). Kemudian jumlah pertanyaan yang telah dikategorikan tersebut akan dijumlahkan dan disajikan ke dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Setelah menganalisa semua kegiatan yang ada dalam buku *Bahasa Inggris* didapatkan hasil bahwa ada 206 total pertanyaan yang didistribusikan ke dalam 9 bab dan 1 enrichment (pengayaan). Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan pengarang buku berupa Pilihan

ganda, Pertanyaan ya/tidak, Pertanyaan 5W1H, dan pertanyaan dalam bentuk pernyataan; tidak ada pertanyaan benar/salah di dalam buku tersebut.

Untuk mengetahui tingkat berpikir yang ada dalam buku tersebut peneliti

memberikan kode C1(mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Menilai), C6 (Menciptakan). Hasil dari pengkodean setiap pertanyaan dapat dilihat pada table di bawah ini:

BAB	TINGKAT BERPIKIR PADA RANAH KOGNITIF						TOTAL Pertanyaan
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	-	-	25	10	-	6	41
2	-	3	4	13	-	4	24
3	-	-	1	3	-	4	8
4	-	1	1	2	-	4	8
5	-	-	1	1	-	5	7
6	-	-	1	7	-	4	12
7	1	7	-	14	2	-	24
8	-	-	-	3	1	3	7
<i>Enrichment</i> (pengayaan)	8	29	-	19	18	1	75
Jumlah	9	40	33	72	21	31	206
Persentase	4,37	19,42	16,02	34,95	10,19	15,05	100%
	%	%	%	%	%	%	

Table 1: frekuensi level kognitif dan jumlah pertanyaan

Table di atas menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di dalam buku *Bahasa Inggris* menstimulasi siswa untuk berpikir dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Keragaman tingkat berpikir sangat diperlukan demi membiasakan siswa dalam mengoptimalkan inteligensinya dalam kegiatan sehari-hari.

a. Mengingat (C1)

C1 adalah tingkat yang paling rendah dalam ranah kognitif karena siswa hanya perlu mengingat informasi tertentu. Ada 4,37% pertanyaan dalam buku tersebut yang dikategorikan dalam level ini sebagaimana disajikan di dalam tabel berikut.

No.	Pertanyaan	Tingkat berpikir
1.	Why does Sue call “the last leaf” as Behrman’s masterpiece?	Mengingat
2.	Describe Mr.Behrman’s personality based on story?	Mengingat
3.	Why do you think Mr. Behrman made such a sacrifice?	Mengingat

Tabel 2: sampel pertanyaan pada level mengingat

b. Memahami (C2)

Pada level ini siswa di stimulasikan untuk menerjemahkan materi dari satu bentuk ke bentuk lain seperti kata-kata ke angka, menafsirkan materi dengan menjelaskan atau meringkas,

memprediksikan konsekuensi atau efek ataupun membuat jawaban menggunakan kata-kata sendiri. Pertanyaan pada tingkat ini hanya berkisar 19,42% (40 pertanyaan). Sampel pertanyaan disajikan dalam tabel berikut:

No.	Pertanyaan	Tingkat berpikir
1.	Do you think Ranco did the right thing by asking god for help?discuss!	Memahami
2.	Do you sympathize with him and his family?discuss	Memahami
3.	what kind of conversation are they having?	Memahami
4.	What is happening between siti and Jane?	Memahami

Tabel 3: sampel pertanyaan pada level memahami

c. Menerapkan (C3)

Pada level ini kemampuan berpikir siswa untuk menggunakan materi belajar dalam situasi yang baru dan konkrit diasah. Ini termasuk menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori dalam situasi yang tepat. Hasil

pembelajaran di tingkat ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada di tingkat memahami. Adapun sekitar 16,02% pertanyaan yang ada di buku *bahasa inggris* di kategorikan ke level C3.

No.	Pertanyaan	Tingkat berpikir
1.	Complete the following transactional conversation (buying a new car)	Menerapkan
2.	Complete the following transactional conversation (Banning cigarette)	Menerapkan
3.	With a classmate, write an opinion convwesation using the expressions you have learnt in the building blocks.	Menerapkan
4.	Using the role-play approach, re-enact the conversation with your classmate	Menerapkan

Tabel 4: sampel pertanyaan pada level menerapkan

d. Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah materi ke dalam komponen-komponen untuk memahami struktur organisasi. Tingkat analisa ini melibatkan mengidentifikasi bagian, menganalisis hubungan antar bagian dan mengenali prinsip organisasi yang terlibat.

Level ini dikategorikan kedalam berpikir tingkat tinggi (HOT). 34,95% pertanyaan yang membutuhkan analisa terdapat dalam buku tersebut. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Tingkat berpikir
1.	Smoking should be banned. Debate with your classmates on this issue	Menganalisis
2.	In the invitation card below, find out what is missing	Menganalisis
3.	Why do you think invitations have become important in our society?	Menganalisis
4.	What kind of text is given above?	Menganalisis

Tabel 5: sampel pertanyaan pada level menganalisis

- e. Menilai (C5) untuk mempertimbangkan sebuah masalah dan mampu mencari solusi terbaik. Adapun persentase pertanyaan yang merujuk ke C5 adalah 10,19%.
- Level ini melibatkan kemampuan untuk menilai materi untuk tujuan tertentu, berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh guru. Siswa di ajak

No.	Pertanyaan	Tingkat berpikir
1.	If you get three wishes from a magical creature, what will you wish for?	Menilai
2.	If you had a chance to rewrite the story, how would the story end?	Menilai
3.	Do you think you can overcome all the obstacles and live in a happy and prosperous world?	Menilai
4.	If you had to change the lyric “ stand by me”. Which lyrics would you change?why?	Menilai

Tabel 6: sampel pertanyaan pada level menilai

- f. Menciptakan (C6) merupakan tingkat yang paling tinggi dalam ranah kognitif. Siswa harus mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menilai agar bisa menciptakan sesuatu yang baru. Adapun 15,05 % pertanyaan di buku teks tersebut menggunakan level C6.
- Menciptakan adalah kemampuan untuk merakit komponen-komponen bersama hingga membentuk keseluruhan baru. Tingkat ini melibatkan produksi komunikasi yang unik dan rencana operasi seperti proposal penelitian. Level ini

No.	Pertanyaan	Tingkat berpikir
1.	Choose a topic of your choice. Write a dialogue using suggestions and offers	Menciptakan
2.	With your partner, come up with offers to improve the English environment school. Make a poster and present it in class.	Menciptakan
3.	Write a cause and effect conversation on forest fires in Sumatra.	Menciptakan
4.	Do research on anyone of the above given topics and explain to a friend or present it in class.	Menciptakan

Tabel 7: sampel pertanyaan pada level menciptakan

SIMPULAN

Buku teks pelajaran merupakan sumber utama yang menyediakan kerangka aktivitas untuk menstimulasi tingkat berpikir siswa. Terlebih lagi pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku teks pelajaran menjadi sebuah alat untuk memprovokasi siswa agar berpikir kritis dan kreatif. Di dalam taksonomi Anderson ada 6 tingkatan berpikir pada ranah kognitif yaitu berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking, LOT) yang terdiri dari C1(mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan); sementara C4 (Menganalisis), C5 (Menilai), dan C6 (Mencipta) dikategorikan sebagai berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking, HOT).

Berdasarkan hasil analisa buku *Bahasa Inggris* didapatkan hasil bahwa; tingkat berpikir yang di sajikan pengarang bervariasi dan mencakupi ke enam aspek pada ranah kognitif. Terlebih lagi pertanyaan –pertanyaan tersebut didominasi oleh C4 (Menganalisis). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa buku tersebut menekankan pada berpikir kognitif tingkat tinggi (HOT) sehingga buku *Bahasa Inggris* sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar karena sesuai dengan pola pikir kurikulum 2013 yaitu menitikberatkan pada berpikir tingkat tinggi (HOT).

DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, D. (1990). What do we want teaching materials for? *ELT Journal*, 36(1), 5-18.
- Alzu'bi, M. A. (2014). The Extend of Adaptation Bloom's Taxonomy of Cognitive Domain In English Questions Included in General Secondary Exams. *Advances in Language and Literary Studies*, 5 (2). 67-72.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E.,
- Pintrich, P. R., et al. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assising: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Harwood, N. (2010). *English Language Teaching Materials Theory and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2017). *Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud.
- Moleong, J. L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyasa. (2014). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- O'Neil, R. O. (1990). Why use textbooks? *ELT Journal*, 36(2), 104-111.
- Tomlinson, B. (2012). Materials Development for Language Learning and Teaching. *Cambridge University Press*, 45(2), 143-179.